

**PERBEDAAN EFIKASI DIRI DITINJAU DARI POLA
ASUHORANG TUA PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana psikologi
Universitas Medan Area



Disusun oleh :

SURIANA

11 860 0102

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN 2016

JUDUL :PERBEDAAN EFIKASI DIRI DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : SURIANA

NIM : 11 860 0102

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK & PERKEMBANGAN



Laili Alfita, S.Psi, MM

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI



DEWAN PENGUJI

1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
2. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
4. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, 2016

Penulis

SURIANA

11 860 0102

Perbedaan Efikasi Diri ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Pada Mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

SURIANA

11.860.0102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri yang ditinjau dari pola asuh orangtua pada mahasiswa fakultas psikologi. Populasi pada penelitian ini melibatkan sebanyak 88 orang mahasiswa (dengan rincian yang diasuh dengan pola asuh demokratis sebanyak 32 orang, permisif sebanyak 27 orang dan otoriter sebanyak 29 orang). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert dan angket yang disusun dengan model Multiple Choice. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan efikasi diri ditinjau dari pola asuh orangtua. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 0,121$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan efikasi diri ditinjau dari pola asuh orangtua (otoriter, demokratis dan permisif), diterima.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Efikasi Diri, Mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mahasiswa	13
1. Pengertian Pengertian Mahasiswa	13
2. Masalah Yang Dihadapi Mahasiswa	14

B. Efikasi Diri.....	17
1. Pengertian Efikasi Diri	17
2. Pembentukan Efikasi Diri.....	20
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri	21
4. Ciri-ciri Efikasi Diri	26
5. Dimensi- dimensi Efikasi Diri	27
C. Pola Asuh.....	28
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	28
2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua.....	29
3. Aspek-aspek Pola Asuh Orang Tua	32
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	33
D. Perbedaan Efikasi Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua	35
E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
1. Efikasi Diri	38
2. Pola Asuh Orang Tua	39
3. Subjek Penelitian	40
4. Metode Pengumpulan Data	41
5. Validitas Dan Reliabilitas	45

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah Dan Persiapan Penelitian	48
1. Orientasi Kanchah	48
2. Persiapan Penelitian.....	50
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	53
B. Analisi Data Dan Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi.....	56
2. Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	59
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

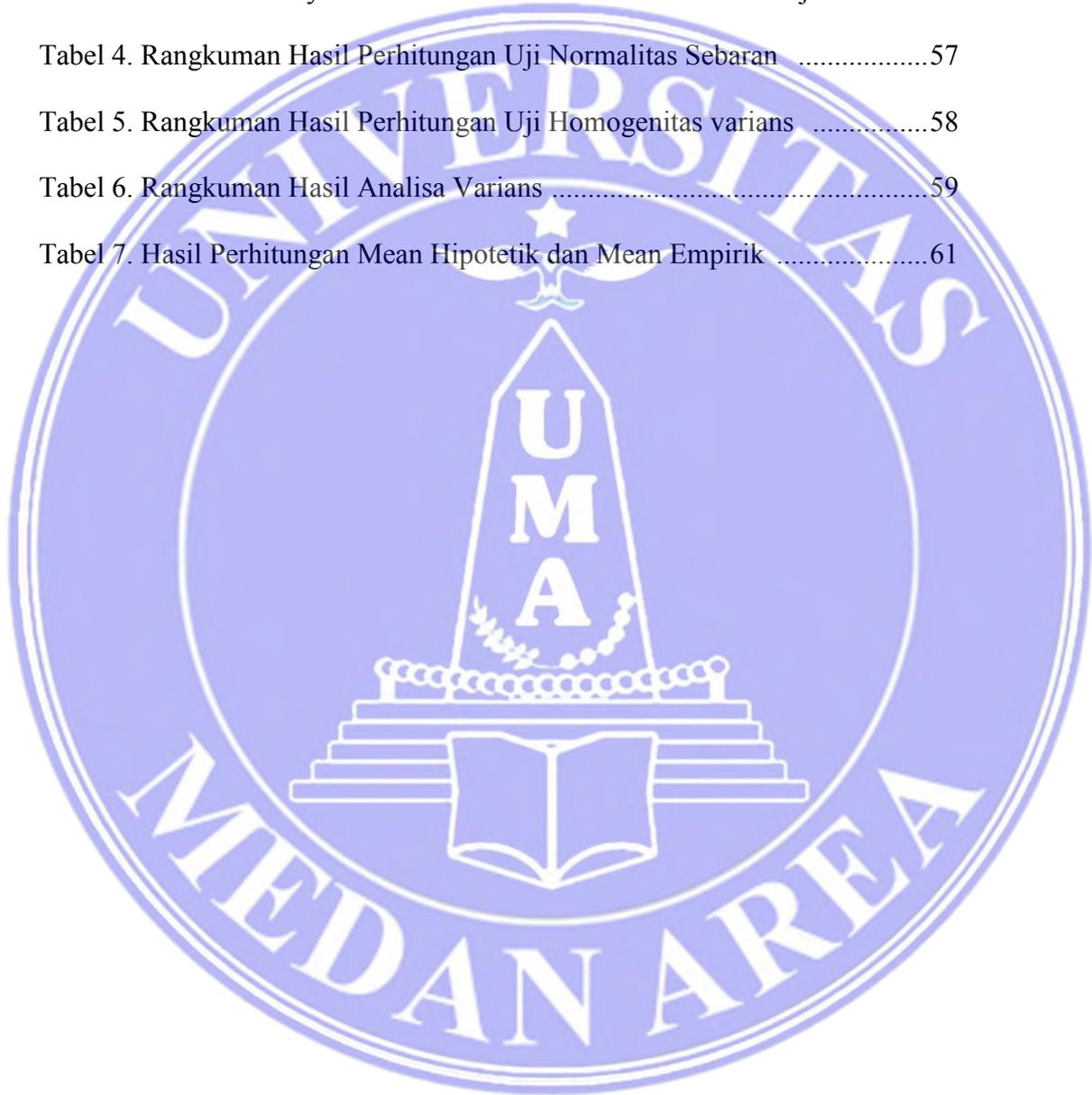
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Efikasi Diri	52
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir Skala Pola Asuh Orang tua	53
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	54
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	57
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas varians	58
Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisa Varians	59
Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	61



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

SKALA EFIKASI DIRI64

DATA MENTAH PENELITIAN.....64

LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS.....82

LAMPIRAN C

UJI NORMALITAS89

LAMPIRAN D

ANALISIS DATA PENELITIAN96

LAMPIRAN E

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-mu Allah SWT, dengan segenap Cinta, Kasih Sayang, Serta Do'a

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

-Allah SWT yang selalu memberikan senyum disetiap air mataku dan berkah disetiap cobaan dan jawaban disetiap do'aku.

-Papa (Ranto Munte) tercinta dan Mama (Siti Aminah Solin) tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a restunya kepada penulis, terimakasih atas setiap pengorbanan mu mama, dan terimakasih atas setiap semangat mu papa, terimakasih telah menjadi rumah tempat penulis berteduh ketika letih menguasai diri yang lemah ini, papa dan mama adalah obat ketika penulis merasakan sakit. Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya dari hati atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya ini yang dapat ku berikan sebagai hadiah dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta cerita, sejuta pengorbanan dan sejuta kenangan.

-Kakak tersayang (Murni) dan abang ipar (Ridwan), terimakasih atas kasih sayang dan nasehat yang selalu kalian berikan untuk penulis.

-Abang tersayang yang selalu penulis segani (Saripuddin Munte) dan kakak ipar (Neneng Trisnawati) terimakasih selalu memberikan semangat dan candaannya untuk penulis.

-Abang tercinta (Amansurdin Munte) terimakasih telah membantu penulis dalam membiayai kuliah selama ini, jasa dan bantuan mu tidak akan pernah penulis lupakan.

-Harta penulis yang paling indah di dunia ini, adik-adik ku sayang (Yusmawati, Sabaruddin Munte, Saftuji Munte, Romiani Lestari, dan M. Suliadi Munte) kalian adalah semangat penulis, karena kalianlah penulis bisa kuat dan tegar dalam menjalani hari-hari yang melelahkan.

-Harta yang paling istimewa keponakan-keponakan ku sayang (Edi Syahputra, Alm. Sumiati, Aisyah, Sarkawi, Nazwa Ulfa Aqilla dan Nasva), kalian adalah senyuman di setiap tangis penulis



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran *illahi rabbi*, berkat petunjuk dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perbedaan Efikasi Diri ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, semoga kesabaran beliau dapat menjadi contoh pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perjalanan mengerjakan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang karena cinta, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus yang selalu diberikan untuk penulis, semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat serta selalu dalam lindungan rahmatNya. Tanpa dukungan dari papa dan mama, kakak, abang-abang, adik-adik tersayang dan keponakan tercinta, sungguh perjalanan menyelesaikan pendidikan ini terasa sangat berat, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada orang-orang yang penulis sayangi. Selama menyusun skripsi ini, penulis juga banyak mendapat dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan saran dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini
4. Ibu Nurmaida Irawani Siregar S.Psi, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dalam membimbing saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku ketua sidang, terimakasih atas segala kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang telah di berikan kepada peneliti, guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik. Masukan – masukan yang diberikan itu sangat berguna bagi peneliti.
6. Bapak Zuhdi Budiman, S.psi. M.psi sebagai sekretaris, terimakasih atas arahan dan kritiknya.
7. Dosen- dosen dan staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan dan dukungan dan membantu segala hal yang berbentuk administrasi saya selama pengerjaan skripsi ini.
8. Orangtua peneliti, Papa (Ranto Munte) dan Mama (Siti Aminah Solin) terimakasih telah menjadi papa dan mama yang luar biasa untuk saya, abang-abang, kakak dan untuk adik-adik, yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, dukungan, selalu mendoakan, dan memberikan kasih sayang yang luar biasa sebagai kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman- teman kelas B stambuk 2011.

Motto :

Life is all about the next step (lagi pula hidup adalah tentang langkah selanjutnya)

(Remo)

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dandilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah

(Anonim)

Rezeki adalah untuk ditemukan dalam nilai-nilai tindakan, bukan hanya dalam permintaan dan harapan.

(Mario Teguh)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, baik di universitas, institut, atau akademi. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya selama menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bukan saja mampu menyerap kuliah yang di terimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dari dosen secara kreatif. Sukses tidaknya seorang mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh rasa optimis yang besar, dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal.

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin individu untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong para individu untuk tetap tenang dan mencari solusi

daripada merenungkan ketidakmampuannya. Judge dkk, menganggap bahwa efikasi diri ini adalah indikator positif dari *core self-evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri individu. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *sel-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Bandura (Anwar, 2009) menyatakan bahwa efikasi diri berkembang secara teratur. Awal dari pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri.

Bandura (1997) mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus. Kemampuan mempersepsikan secara kognitif terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan bagi individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi yakin bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang individu miliki seberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain. Efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam.

Efikasi diri secara umum berhubungan dengan dengan harga diri atau *self-esteem* karena keduanya merupakan aspek dari penilaian yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai seorang manusia. Efikasi diri di situasi tertentu dapat mendahului aksi dengan segera.

Bandura (dalam Mahardikawati, 2012). Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Pengasuhan anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu.

Lestari(2012), Orang tua sebagai orang dewasa yang memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk dapat bertahan hidup di luar keluarganya.

Wirawan (2012),Orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, salah satunya dengan menggunakan penerapan pola asuh yang berbeda. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Keadaan yang statis dan pola kehidupan yang sama tanpa adanya rangsangan yang berarti kurang membantu perkembangan mental anak dibandingkan dengan anak yang menerima banyak rangsangan perkembangan psikologis yang tumbuh optimal, hal tersebut ditandai dengan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu bertindak efektif terhadap lingkungan serta dapat mewujudkan harapan-harapannya, Masrun (dalam jurnal psikologi, 1989).

Namun lebih jauh lagi, bentuk pola asuh orang tua itu sendiri beragam bentuk, secara umum ada tiga jenis pola asuh orangtua yaitu otoriter, demokratis, permissif.Dan ketiganya membicarakan masalah kedisiplinan anak. Peran dan pengaruh orangtua akan berbeda dengan anggota keluarga yang lain. Oleh sebab itu berhasil atau tidaknya proses belajar si anak di dalam keluarga di tentukan oleh sikap orang tua.

Pola asuh orang tua yang diterima setiap anak berbeda, sebagaimana yang dialami dan diterima sejak kecil. Perbedaan pola asuh yang diterima oleh remaja tentu akan terdapat pula perbedaan proses efikasi diri. Efikasi diriremaja

sebenarnya bergantung pada bagaimana remaja melihat, merasakan, meyakini, dan menilai pola asuh orang tuanya sendiri. Sifat dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh kedua orang tuanya. Terlalu memanjakan atau memandang sebelah mata keberadaan mereka, bisa berakibat buruk terhadap kepribadian mereka kelak (Surya, 2008).

Oleh sebab itu sering kali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negative, ataupun lingkungan yang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negative seperti terjadi kenakalan remaja. Dan sikap positif orang tua akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri (Qumana, 2008).

Menurut Soetjiningsih (2004), setiap orangtua memiliki cara pengasuhan yang berbeda serta akan menghasilkan kemandirian yang berbeda pula pada tiap anak. Oleh karena itu, maka dinamika pola asuh yang berbeda akan membentuk efikasi diri yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya.

Baumrind (dalam Lestari, 2012) Tipe pola asuh autoritatif dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif menghasilkan akibat-akibat positif pada remaja. Pada tipe pola asuh autoritatif, orangtua mengarahkan perilaku remaja secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orangtua mendorong remaja untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan remaja. Orangtua menghargai kemandirian remaja dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi. Remaja dengan

orangtua yang otoritatif akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi prestasi dan lebih kooperatif.

Bandura (Papalia, 2009) menyatakan gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orangtua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan remaja agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan remaja merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman pada remaja apabila terjadi pelanggaran. Orangtua menganggap bahwa remaja merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua yang diyakini demi kebaikan remaja merupakan kebenaran. Remaja-remaja kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orangtua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi remaja. Remaja dengan orangtua yang otoriter akan cenderung merasa tidak puas, menarik diri, mudah curiga, serta tidak mampu mengambil keputusan atas perilakunya sendiri.

Menurut Baumrind (Lestari, 2012), menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada remaja-remaja dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan remaja, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku remaja. Orangtua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan remaja, membiarkan remaja untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak

terlalu mendorongnya untuk mematuhi standar eksternal. Remaja dengan orangtua permisif akan cenderung ragu-ragu dan merasa cemas dengan segala hal yang dilakukannya, Mereka juga cenderung impulsif, agresif, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi pada prestasi.

Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Membentuk individu yang berkualitas bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, mulai dari individu tersebut lahir sampai mencapai usia dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam tahap transisi seseorang (Bandura, 2012).

Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada berbagai perubahan yang terjadi dalam fase perkembangannya. Ada tiga aspek perkembangan pada masa remaja yang dikemukakan Papalia dan Olds (2001). Yaitu : perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab .

Menurut (Jahja, 2011) salah satu perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasannya. Serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung

jawab. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja ini membuat mereka merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri .

Menurut William Kay (Jahja, 2011), salah satu tugas perkembangan remaja yaitu remaja mampu menerima dirinya sendiri dan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ Efikasi diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi Masalah

Bandura (dalam Dwisty Anwar, 2009) menyatakan awal dari pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orangtua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Dalam hal ini orangtua dan anggota keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan efikasi diri remaja. Pola asuh orangtua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan faktor pendukung untuk membentuk efikasi diri yang positif pada remaja Bandura (dalam Mahardikawati, 2011).

Tipe pola asuh autoritatif dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif menghasilkan akibat-akibat positif pada remaja. Pada tipe pola asuh autoritatif, orangtua mengarahkan perilaku remaja secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orangtua mendorong remaja untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan

pandangan remaja. Orangtua menghargai kedirian remaja dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi. Remaja dengan orangtua yang otoritatif akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi prestasi dan lebih kooperatif.

Baumrind (dalam Lestari, 2012) menyatakan gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orangtua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan remaja agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan remaja merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman pada remaja apabila terjadi pelanggaran. Orangtua menganggap bahwa remaja merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua yang diyakini demi kebaikan remaja merupakan kebenaran. Remaja-remaja kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orangtua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi remaja. Remaja dengan orangtua yang otoriter akan cenderung merasa tidak puas, menarik diri, mudah curiga, serta tidak mampu mengambil keputusan atas perilakunya sendiri.

Menurut Baumrind (dalam Lestari, 2012), menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada remaja-remaja dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan remaja, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku remaja. Orangtua yang

demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan remaja, membiarkan remaja untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi standar eksternal. Remaja dengan orangtua permisif akan cenderung ragu-ragu dan merasa cemas dengan segala hal yang dilakukannya, Mereka juga cenderung impulsif, agresif, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dari fenomena yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti melihat ada perbedaanefikasi dirimahasiswa di tinjau dari pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, permisif)”. Dengan asumsi bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif remaja tersebut akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi prestasi dan lebih kooperatif dan remaja dengan orangtua yang otoriter akan cenderung merasa tidak puas, menarik diri, mudah curiga, serta tidak mampu mengambil keputusan atas perilakunya sendiri, sedangkan remaja dengan pola asuh orangtua permisif akan cenderung ragu-ragu dan merasa cemas dengan segala hal yang dilakukannya, Mereka juga cenderung impulsif, agresif, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi pada prestasi.

C. Batasan Masalah

Disini penelitian dilakukan mengenai perbedaanefikasi diriditinjau dari pola asuh orang tua pada mahasiswa fakultas psikologi. Maka peneliti hanya membahas

permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri mahasiswa yang di tinjau dari pola asuh orang tua(otoriter, demokratis, permissif).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah ada perbedaan efikasi diri di tinjau dari pola asuh orang tua pada mahasiswa fakultas psikologi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan efikasi diri di tinjau dari pola asuh orang tua pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

hasil dari penelitian ini di harapkan nantinya dapat bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bermanfaat bagi masyarakat umum nya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu psikologi umumnya dan khususnya psikologi perkembangan, tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak baik secara fisik apa lagi secara psikis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi orang tua maupun masyarakat luas untuk dapat mengenali pola asuh yang baik untuk diterapkan dalam pengasuhan anak dan mengetahui pengaruh dari pola asuh itu sendiri terhadap perkembangan anak dalam efikasi diri untuk dapat menumbuhkan keyakinan diri dan untuk mengintegrasikan kemampuannya secara optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mahasiswa

1. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat sebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu, terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa. Tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi menjadi dua kosakata, yaitu maha yang diartikan besar atau tinggi, dan siswa yang diartikan sebagai pelajar.

Dengan demikian, mahasiswa adalah pelajar yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Predikat ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di perguruan tinggi, seperti juga yang dialami oleh dosen, sehingga mereka juga disebut sebagai “mahaguru”. Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi di banding subjek yang masih berada di sekolah (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Lubis, 2010).

Dalam kamus bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Poerwadarmita, 1999, Mahasiswa merupakan peserta didik dari salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Daryanto (1998) mendefinisikan mahasiswa adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi. Selanjutnya menurut salim (2002) mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Adapun secara harfiah lebih lanjut dikatakan mahasiswa adalah sebagai siswa yang tertinggi atau paling akhir dalam status mencari ilmu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi tertentu baik negeri maupun swasta yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

2. Masalah yang dihadapi mahasiswa

Menurut Gunarsa dkk (2000) ada tiga masalah pokok yang dihadapi mahasiswa, yaitu :

1. Masalah yang bersumber pada kepribadian

Kurangnya motivasi dan kepercayaan diri pada mahasiswa bisa menjadi penghambat dalam menempuh studinya. Sebaliknya ambisi dan kepercayaan diri yang terlalu kuat juga bisa menimbulkan ketegangan.

2. Masalah prestasi akademik

Kegagalan dalam prestasi akademik bisa disebabkan karena kemampuan dasar atau bakatnya kurang menunjang. Selain itu kegagalan juga bisa disebabkan karena mahasiswa yang bersangkutan kurang bisa mempergunakan cara belajar yang tepat atau kurangnya fasilitas pendukung belajar.

3. Kondisi yang kurang menunjang

Masalah lainnya adalah faktor pendukung yang tidak atau kurang menunjang seperti lingkungan rumah atau lingkungan kampus yang kurang kondusif dan tidak mendukung, seperti kebisingan fasilitas belajar yang kurang, hubungan dengan anggota keluarga atau teman yang tidak harmonis dan lain sebagainya.

Selanjutnya Sudarman (2004) mengemukakan beberapa problematika yang sering dihadapi mahasiswa, yaitu :

a. Kejenuhan dan kemalasan

Belajar di perguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar. Hal ini seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Belum lagi tuntutan kemandirian yang lain, yang relatif cepat pada masa mengikuti kuliah, yang akan membawa pengaruh terhadap psikis mahasiswa.

b. Ketidakmampuan mengelola waktu

Belajar di perguruan tinggi dibatasi oleh waktu, dengan keterbatasan waktu tersebut mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

c. Kurang berminat pada mata kuliah atau dosen tertentu

Kurangnya minat pada suatu mata kuliah atau dosen tertentu dapat menjadi penghambat dalam belajar di perguruan tinggi. Kadang kala ada suatu mata kuliah yang dianggap sulit, tetapi harus diikuti sesuai dengan KRS yang telah disusun. Karena merasa sulit, biasanya mahasiswa menjadi tidak berminat mengikuti perkuliahan.

d. Lingkungan pergaulan

Keberhasilan belajar di perguruan tinggi juga di pengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Jika mahasiswa bergaul dalam lingkungan yang kondusif, maka mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam belajar. Tetapi jika mahasiswa berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, maka mahasiswa akan mengalami hambatan dalam belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami *drop-out* karena pengaruh lingkungan pergaulan.

e. Tempat kos

Bagi mahasiswa yang berasal dari daerah lain atau kota lain, tempat kos adalah sarana yang sangat menentukan, di tempat kos itu lah mahasiswa akan belajar, beristirahat, dan bahkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

f. Keuangan

Hal lain yang dapat menghambat belajar di perguruan tinggi adalah masalah keuangan. Sebelum menentukan pilihan kuliah, sebaiknya calon mahasiswa mempertimbangkan dahulu keuangan keluarga agar tidak putus di tengah jalan.

g. Cinta dan pergaulan bebas

Problematika yang paling sering di alami oleh banyak mahasiswa adalah berkaitan dengan cinta. Jatuh cinta, pacaran, patah hati, adalah siklus klasik yang hampir semua orang mengalaminya, termasuk mahasiswa.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian efikasi diri

Meyers (1999) mendefinisikan efikasi diri sebagai perasaan seseorang terhadap kompetensi dirinya untuk berhasil. Sedangkan Baron dan Byrne (1997) menggambarkan efikasi diri sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Sementara Robins (2001) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan

faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan Bandura (1997) mengatkan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan.

Lebih lanjut Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Gist dan Mitchell, (2001) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam berusaha.

Lebih lanjut Bandura (1994) menjelaskan bahwa efikasi diri yang kuat meningkatkan prestasi dan kepribadian yang baik dalam berbagai hal. Seseorang

dengan efikasi diri yang tinggi akan menghubungkan kegagalan dengan usaha yang tidak cukup atau kurangnya pengetahuan dan keahlian, yang semuanya masih dapat mereka peroleh. Mereka menghadapi situasi yang mengancam dengan kepastian bahwa mereka dapat berlatih untuk mengontrol situasi tersebut. Robins (2001) mengatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang semakin besar pula kepercayaan diri orang tersebut terhadap kesanggupannya untuk berhasil dalam suatu tugas. Efikasi diri yang tinggi itu juga akan membuat seseorang lebih gigih ketika menghadapi tantangan serta lebih termotivasi ketika mendapat umpan balik yang negatif.

Pada sisi lain Robins (2001) mengatakan bahwa efikasi diri yang rendah akan membuat seseorang mengurangi upayanya ketika harus menghadapi tantangan atau mendapat umpan balik negatif. Bandura (1994) mengatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan memandang prestasinya kurang sebagai akibat dari kelemahan kecerdasan otaknya yang tidak mungkin lagi diperbaiki. Pandangan yang pesimis tersebut akhirnya membuat seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan semakin kehilangan kepercayaan terhadap kapasitas dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan yang dihadapinya.

2. Pembentukan efikasi diri

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat unsur-unsur informasi tersebut.

a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi fisiologis (*psychological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Bandura (1997) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu:

a. Jenis kelamin

Orang tua sering kali memiliki pandangan yang berbeda terhadap kemampuan laki-laki dan perempuan. Zimmerman (Bandura 1997:213) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan seringkali meremehkan kemampuan mereka. Hal ini berasal dari pandangan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran di banding laki-laki, walau pun prestasi akademik mereka tidak terlalu berbeda. Semakin seorang wanita menerima perlakuan stereotipe gender ini, maka semakin rendah penilaian mereka terhadap kemampuan dirinya. Pada beberapa bidang pekerjaan tertentu para pria memiliki efikasi diri yang lebih tinggi di banding dengan wanita, begitu juga sebaliknya wanita unggul dalam beberapa pekerjaan di bandingkan dengan pria.

b. Usia

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam dalam mengatasi rintangan dalam

hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

c. Tingkat pendidikan

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki efikasi yang tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

d. Pengalaman

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar yang dapat terjadi pada suatu organisasi ataupun perusahaan dimana individu bekerja. Efikasi diri terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi kerjanya tersebut. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu tersebut dalam pekerjaan tertentu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa efikasi diri yang dimiliki individu tersebut cenderung menurun atau tetap. Hal ini juga sangat tergantung kepada bagaimana individu menghadapi keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya selama melakukan pekerjaan.

e. Sifat tugas yang di hadapi

Derajat kompleksitas dan kesulitan tugas yang di hadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan dirinya sendiri.

f. Insentif eksternal

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah adanya insentif yang di peroleh dari seseorang.

g. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Individu yang statusnya lebih rendah akan memiliki efikasi diri yang rendah pula.

h. Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri individu akan menjadi tinggi apabila individu memperoleh informasi yang positif tentang kemampuan dirinya sendiri.

Selain faktor diatas, Irmawati (2002) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu:

a. Pola asuh orangtua

Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.

b. interaksi yang baik dengan anggota keluarga

Interaksi yang baik dengan anggota keluarga yaitu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain terjadi dalam setiap kasus interaksi.

c. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses pencarian identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Pengajaran yang diberikan orangtua akan membentuk kemandirian yang baik pada remaja, kemandirian akan membentuk efikasi diri yang baik pula pada diri remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu :jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman, sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri.

4. Ciri – ciri Efikasi Diri

Menurut Robbins (2001) ciri –ciri orang yang memiliki efikasi yang tinggi antara lain:

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik)
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (yakin bahwa dapat mengatasi masalah)
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu)
- d. Yakin pada kemampuan yang dimiliki (yakin bahwa individu tersebut memiliki kelebihan pada dirinya)
- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya)
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit)

Menurut Robbins (2001) ciri – ciri orang yang memiliki efikasi diri yang rendah yaitu:

- a. Mudah menyerah dan putus asa
- b. Ragu – ragu akan kemampuan dirinya
- c. Tidak gigih dalam berusaha
- d. Memiliki kepercayaan diri yang rendah
- e. Mudah terpengaruh oleh situasi yang mengancam

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah: dapat menangani secara efektif situasi yang individu hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, gigih dalam berusaha, yakin pada kemampuan yang dimiliki, memiliki motivasi, dan tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam.

5. Dimensi – dimensi efikasi diri

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi efikasi diri. Berikut adalah tiga dimensi tersebut.

a. Dimensi Tingkat kesukaran (*level*)

Efikasi diri individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Dimensi Penguasaan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap efikasinya. Efikasi diri bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan individu menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

C. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Baumrind (dalam Irmawati, 2002) Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut Kohn (Monks, Knoers, dan Haditono, 1994) pola asuh dapat juga diartikan sebagai perlakuan dari orangtua dalam rangka memberi perlindungan dan pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orangtua dalam berhubungan dengan anak-anaknya.

Steinberg dkk (1991) menyatakan dalam pola asuh orang tua mempunyai standar yang kaku dan mengharapkan anak patuh pada kekuasaan mereka dan tidak mau berdiskusi dengan anak.

Santrock (2009) mengemukakan bahwa pola asuh akan banyak mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, karena pola asuh merupakan hubungan yang di jalin antara orang tua dengan anak. Pola asuh terwujud dalam cara-cara mengasuh, membimbing, dan mendidik anak yang bertujuan agar anak menjalani perkembangan baik.

Baumrind (dalam Berk, 2000) Menyatakan bahwa pola asuh terbentuk adanya (1) *Demandigness*, menggambarkan bagaimana standar yang ditetapkan oleh orang tua bagi anak berkaitan dengan kontrol perilaku dari orang tua, (2) *Responsiveness*, menggambarkan bagaimana orang tua berespons kepada anaknya berkaitan dengan kehangatan dan dukungan orang tua. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) jenis pola asuh orang tua yaitu :otoriter, autoritatif/demokratis, dan permissif.

2. Jenis-jenis pola asuh orang tua

Menurut Baumrind (Hasibuan, 1995) membagi pola asuh menjadi tiga bagian yaitu :

a. Otoriter

Karakteristik dari pola asuh ini adalah orang tua memberikan aturan-aturan ketat, memberikan hukuman, anak harus mengikuti setiap perintah yang di berikan oleh orang tua. Orang tua menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya.

a. Demokratis

Pola asuh ini memberikan kebebasan dalam batasan tertentu, mengarahkan anak pada perilaku yang positif dan mempunyai komunikasi yang saling terbuka, pada pola asuh ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun

masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.

b. *Permisif*

Pola asuh ini tidak mempunyai konsisten terhadap aturan-aturan, batasan-batasan, serta kontrol tingkah laku anak. Anak diberi kebebasan untuk mengatur sendiri tingkah lakunya. Orang tua tidak begitu ikut campur dalam urusan anaknya dan orang tua cenderung bersikap serba membolehkan. Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak terhadap langkah yang akan dilakukannya, tidak pernah memberikan penjelasan dan pengarahan terhadap tingkah laku anak, hampir tidak ada hadiah dan hukuman.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh orang tua ada tiga macam yaitu: otoriter, demokratis/autoritatif, dan permisif.

Sedangkan Hetrington dan Parke (Darumurti, 1988) membagi pola asuh orang tua dalam empat bagian:

1. *Autroritative*

Pola asuh ini ditandai dengan sikap menerima, responsif, orientasinya pada kebutuhan anak disertai dengan tuntutan kontrol dan adanya beberapa pembatas.

2. *Authoritarian*

Pola asuh ini ditandai dengan sikap menolak, kurang responsif dan orientasinya pada keinginan orang tua dan adanya kontrol yang ketat disertai tuntutan dan adanya pembatas-pembatas.

3. *Indulgent*

Pola asuh ini ditandai dengan sikap menerima, responsif, orientasinya pada kebutuhan anak tanpa adanya sikap permissif.

4. *Neglecting*

Pola asuh ini ditandai dengan sikap menolak, tidak responsif, orientasinya pada keinginan orang tua, tidak ada tuntutan, kontrolnya longgar dan sedikit permissif.

3. **Aspek-aspek pola asuh orang tua**

Menurut Baumrind (Hasibuan, 1995) ada empat aspek yang terdapat dalam pola asuh orang tua. Keempat aspek yang dimaksud mencakup, perawatan, kasih sayang, hukuman, pujian dan interaksi orang tua terhadap anak.

Keempat aspek tersebut, yaitu :

1. *Parental Control*

Di tandai dengan sikap menerima dari orang tua terhadap anak tanpa memberi nilai-nilai yang dapat menyusahkan anak, usaha untuk mempengaruhi

tinggah laku anak dalam mencapai tujuan, seringkali menggunakan insentif atau reinforcement yang lain dapat mengharapkan adanya hal-hal positif.

2. *Maturity demand*

Merupakan aspek orang tua terhadap keputusan anak, mengikuti kebebasan anak dan anak juga mampu menikmati kebebasan baik dengan pengawasan maupun tanpa pengawasan. Tuntutan kedewasaan ini menekankan pada anak untuk mencapai sesuatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan ekonomi.

3. *Communication*

Di tandai dengan adanya timbal balik antara orang tua dengan anak yang terbuka menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak.

4. *Naturance*

Di tandai oleh sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan *reinforcement* dan *insentif* positif lainnya yang meliputi kasih sayang, perawatan, dan perasaan anak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek pola asuh orang tua ada empat macam yaitu *parental control*, *Maturity demand*, *Communication*, dan *naturance*.

4. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Hoffiman dan Lippit (Faizah, 1999), membagi faktor-faktor pola asuh orang tua ke dalam dua bagian yaitu berdasarkan latar belakang orang tua dan latar belakang anak.

1. Latar belakang orang tua

- a. Hubungan ayah dan ibu, antara lain hubungan afeksi antara ayah dan ibu, cara-cara berkomunikasi, siapa lebih dominan dalam keluarga, siapa yang lebih banyak mengambil keputusan, siapa yang membiayai kehidupan keluarga.
- b. Keadaan dalam keluarga, antara lain jumlah anggota keluarga, banyaknya jenis kelamin dalam keluarga, semakin besar keluarga, maka semakin besar jumlah sistem interaksi dan biasanya besar perselisihan dirumah. Hubungan keluarga di pengaruhi sikap orang tua terhadap ukuran keluarga. Orang tua memang ingin mempunyai keluarga yang besar akan menciptakan suasana emosional yang baik dan hangat di dalam rumah (Hurlock, 1992).
- c. Keadaan keluarga dalam masyarakat, antara lain sosial ekonomi keluarga, faktor budaya disekitar budaya tempat tinggal.
- d. Kepribadian orang tua, antara lain bagaimana pribadi orang tua dan tingkat intelegensinya, bagaimana hubungan sosial dan nilai-nilai hidupnya. Hurlock (1997) menambahkan bahwa orang tua kepribadiannya tertutup *konservatif* cenderung akan memperlakukan anaknya dengan kaku dan otoriter.

- e. Nilai yang di anut orang tua, di negara barat orang tua sama dengan anak. Namun di negara timur orang tua merasa cenderung menghargai keputusan anak.

2. Latar belakang anak

- a. Karakteristik pribadi anak, antara lain pribadi anak, kondisi fisik, kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan psikologisnya.
- b. Pandangan anak terhadap orang tua, antara lain mengenai konsep anak yaitu harapan orang tua dan sikap orang tua yang diharapkan.
- c. Sikap anak di luar rumah, antara lain mengenai hubungan anak di sekolah dan dilingkungannya.

Dari uraian di atas di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang pada dasarnya akan selalu melibatkan orang tua sebagai pengasuh dan anak sebagai yang di asuh.

D. Perbedaan efikasi diri ditinjau dari pola asuh orang tua

Menurut Bandura (1997) tinggi rendah nya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Salah satu faktornya ialah Pola asuh orangtua. Pola asuh demokratis adalah Orangtua mendorong remaja untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan remaja. Orangtua menghargai kemandirian remaja dan kualitas kepribadian yang dimilikinya

sebagai keunikan pribadi. Remaja dengan orangtua yang demokratisakan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi prestasi dan lebih kooperatif.

Menurut Baumrind (dalam Santrock 2002) Pola asuh otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro(1992) bahwa “Orangtua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak”.

Menurut Baumrind (dalam Lestari, 2012), menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada remaja-remaja dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan remaja, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku remaja. Orangtua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan remaja, membiarkan remaja untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi standar eksternal. Remaja dengan orangtua permisif akan cenderung ragu-ragu dan merasa cemas dengan segala hal yang dilakukannya, Mereka juga cenderung impulsif, agresif, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi pada prestasi.

E. Kerangka Konseptual

Variabel – variabel yang telah di kelompokkan dalam kerangka konseptual akan di bentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan efikasi diri mahasiswa ditinjau dari pola asuh orang tuadengan asumsi " efikasi diri mahasiswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan permisif lebih baik dari pada mahasiswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian ini menguraikan : (A). Identifikasi Variabel Penelitian, (B). Defenisi Operasional Penelitian, (C). Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel, (D). Metode Pengumpulan Data, (E). Validitas dan Realibilitas alat ukur, serta (F). Metode Analisa Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel terikat : efikasi diri
2. Variabel bebas : Pola Asuh orang tua :
 1. Pola Asuh Demokratis
 2. Pola Asuh Otoriter
 3. Pola Asuh Permisif

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu. Data ini di ungkapkan Robbins (2001) berdasarkan ciri-cirinya yaitu dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, gigih dalam berusaha, yakin pada kemampuan dalam

mengatasi masalah, memiliki motivasi yang kuat, tidak terpengaruh dalam situasi yang mengancam.

Orangtua yang mengasuh remajanya dengan tipe demokratis kebanyakan remajanya memiliki tingkat efikasi diri tinggi dan sedang. Berbeda dengan pola asuh Otoriter, meskipun kebanyakan remaja memiliki tingkat efikasi diri sedang tetapi masih terdapat sebagian remajanya yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Selain itu orangtua yang mengasuh remajanya dengan tipe pola asuh Permisif kebanyakan remajanya memiliki efikasi diri sedang lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan pola asuh Otoriter (dalam Jurnal Psikologi Udayana 2013)

3. Pola Asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan pendidikan informal yang diberikan orang tua terhadap anak sejak lahir dalam interaksi yang intensif, yang bertujuan agar anak memperoleh kesempatan untuk berkembang dan mengembangkan dirinya. Bagaimana cara orang tua merawat, membesarkan dan mengarahkan anak. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini di ungkap dengan berdasarkan aspek – aspek pola asuh orang tua yang di kemukakan oleh Baumrind(1995) yaitu *parental control, maturity demand, communication, nurturance*.

C. Subjek penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Menurut Azwar (1999) populasi adalah

seluruh individu yang hendak dikenai generalisasi suatu penelitian. Kelompok ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan dari subjek yang lain. Menurut Hadi (1996) populasi adalah seluruh individu yang dikenai generalisasi atau kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area kampus I angkatan 2015. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang, dimana mahasiswa yang di asuh dengan pola asuh demokratis sebanyak 32 orang, mahasiswa yang di asuh dengan pola asuh permissif sebanyak 27 orang dan mahasiswa yang di asuh dengan pola asuh otoriter sebanyak 29 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner.

1. Skala

Sugiyono, (2008) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Selain itu skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Ketiga karakteristik di atas oleh Cronbach (dalam Azwar, 1999) disebut sebagai ciri pengukuran terhadap performansi tipikal (*typical performance*), yaitu performansi yang menjadi karakter tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi.

Skala ini disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)”.

Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS”, nilai satu untuk jawaban “STS”. Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai satu untuk

jawaban „SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS”, dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

1. Skala efikasi diri

Skala efikasi diri dibuat berdasarkan dimensi- dimensi efikasi diri yang di kemukakan oleh Bandura (1997) yaitu:

a. Dimensi Tingkat kesukaran (level)

Efikasi diri individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Dimensi Penguasaan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap efikasinya. Efikasi diri bahwa tindakan yang

dilakukan akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan individu menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Orangtua yang mengasuh remajanya dengan tipe demokratis kebanyakan remajanya memiliki tingkat efikasi diri tinggi dan sedang. Berbeda dengan pola asuh Otoriter, meskipun kebanyakan remaja memiliki tingkat efikasi diri sedang tetapi masih terdapat sebagian remajanya yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Selain itu orangtua yang mengasuh remajanya dengan tipe pola asuh Permissif kebanyakan remajanya memiliki efikasi diri sedang lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan pola asuh Otoriter (dalam Jurnal Psikologi Udayana 2013)

2. Skala Pola Asuh Orang Tua

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Angket pola asuh ini disusun dengan model *Multiple Choice*, dimana jawaban yang disediakan ada 3 yakni a, b, dan c. Skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek pola asuh orangtua yang dikemukakan oleh Baumrind, adapun aspek-aspek pola asuh tersebut adalah : (1). *Parental control*, (2). *Manutary demand*, (3). *Communication*, (4). *Naturance*, yang kesemuanya diuraikan kedalam skala pola asuh. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh, jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter yang skornya 1, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis yang skornya 2, dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permissif yang skornya 3. Pengambilan data dalam skala menggunakan modus yaitu dengan melihat respon yang paling banyak

muncu. Jadi, jika subjek lebih banyak memilih jawaban a, maka pola asuh yang diterima subjek adalah pola asuh otoriter, jika subjek lebih banyak memilih jawaban b, maka pola asuh yang diterima subjek adalah pola asu demokratis, dan jika subjek lebih banyak memilih jawaban c, maka pola asuh yang diterima subjek adalah pola asuh permissif.

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Arikunto. 2010

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan uji validitas.

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2007).

Analisa reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Anava Hoyt* (Hadi dan Pamardiningsih, 2000), Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

r_{tt} = Indeks reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan Konstanta

M_{ki} = Mean Kuadrat Antar Butir

Mks = Mean kuadrat antar subjek

Alasan digunakan teknik reliabilitas dari Anava Hoyt ini adalah :

- a. Jenis data kontiniu
- b. Tingkat kesukaran seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (power test), bukan tes kecepatan (speed test).

F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa analisa uji Anava (Arikunto 2010) dengan maksud untuk melihat perbedaan efikasi diri ditinjau dari pola asuh orangtua (demokratis, otoriter, dan permissif) pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010) Sebagai berikut:

$$F = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{MK}{d} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} + \frac{1}{N_3} \right)}}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Hambawani, E. 2000. *Hubungan Self Efficacy dan Persepsi Anak terhadap Perhatian Orang tua dengan Persepsi Belajar pada Penyandang Tuna Daksa*. Jurnal Psikologi. No.1, 33-40.
- Lestari, S, (2012). *Psikologi Keluarga. Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan. Educational Psychology, Edisi 3, Buku 2. Alih Bahasa Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan, Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John, W. (2003). *Adolescence, perkembangan remaja*. (ed. keenam). Jakarta : Erlangga
- Adicondro, N dan Purnamasari, A. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Psikologi. No. 1, Vol. VIII. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Azwar, S. 1996. *Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistik pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Soetjningsih. (2004). *Bahan Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Denpasar : Seagung Seto.
- Baron, B., Byrne, D., 1997. *Social Psychology*. Boston : Allyn & Bacon
- Robbins, S.P., 2001. *Organizational Behaviour Concept Controversies and Application*. Edisi Bahasa Indonesia jilid 1 & 2
- Meyer, D.G., 1999. *Social Psychology*, Boston: Mc Graw-Hill College
- Robbins, S.P., 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta : Bumi Aksara
- Irmawati, (2002). *Polapengasuhan dan motivasi berprestasi pada Suku Bangsa Batak Toba dan Melayu*. (Tesis). Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana UI.
- Azwar S. (1997). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan skripsi psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarmita, W. J. S. (1999). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan saudara/i sekalian.

1. Nama (inisial) :
2. Usia :
3. Stambuk :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk angket-angket, saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut, dengan cara memilih:

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara/i sekalian hanya diperbolehkan memilih salah satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda ceklist () pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya yakin prestasi saya bisa lebih baik dari teman-teman				

SELAMAT BEKERJA

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Sesungguhnya upaya-upaya yang saya lakukan dalam menghadapi tantangan hanyalah pemborosan waktu dan tenaga.				
2. Saya bisa melakukan beberapa tugas dalam waktu bersamaan				
3. Saya bisa membagi waktu antara ada tugas dan waktu bermain saya				
4. Saya akan mengerjakan semua tugas yang diberikan kepada saya				
5. Saya menyukai aktivitas yang menuntut untuk berpikir keras sesuai kemampuan saya.				
6. Jika diberikan tugas yang sulit saya suka menunda-nundanya.				
7. Saya mudah menyerah ketika ada masalah yang saya hadapi.				
8. Dengan kemampuan yang saya miliki, saya yakin mampu menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang saya hadapi.				
9. Saya merasa tidak memiliki kemampuan mengerjakan tugas lain yang bukan bidang saya				
10. asal saya mau berusaha pasti saya bisa menggapai yang saya inginkan.				
11. Jika saya gagal saya akan merasa sangat frustrasi.				
12. Saya tidak yakin memperoleh kesuksesan dalam berbagai bidang.				
13. Walaupun saya terus menerus gagal, saya akan terus bangkit kembali.				
14. Saya bisa meraih cita-cita saya dengan mudah.				
15. Saya tidak yakin dengan kemampuan saya.				
16. Saya mampu mencapai prestasi dalam beberapa bidang yang saya inginkan.				
17. Saya merasa sangat lelah, ketika mengerjakan banyak pekerjaan.				
18. Semua masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya.				
19. Saya selalu meminta bantuan kepada teman saya yang lebih pintar.				
20. Saya tetap bersemangat dalam mencapai jalan keluar terhadap permasalahan yang saya				

hadapi.				
21. Saya selalu memecahkan masalah saya dengan bantuan orang lain.				
22. Saya mampu memecahkan masalah saya tanpa bantuan orang lain.				
23. Ketika saya menghadapi suatu masalah, pasti saya merasa resah.				
24. Saya mampu mengerjakan tugas yang menurut orang lain sulit.				
25. Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas sulit tanpa bantuan orang lain.				
26. Saya merasa bosan ketika ada pekerjaan.				
27. Saya mampu mengatasi masalah yang belum tentu bisa diatasi orang lain.				
28. Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya takut mencoba melakukan tugas yang lain.				
29. Saya selalu punya jalan keluar ketika ada masalah.				
30. Saya tidak memiliki keinginan untuk terus berupaya.				
31. Saya selalu yakin dengan apa yang saya kerjakan.				
32. Dari pada menghadapi masalah, lebih baik saya menghindarinya				
33. Saya akan tetap berusaha, walaupun banyak teman saya yang menyerah.				
34. Saya sering bimbang ketika ada masukan dari teman saya.				
35. Keluhan yang disampaikan teman bukan lah beban bagi saya.				

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan saudara/i sekalian.

4. Nama (inisial) :
5. Usia :
6. Stambuk :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk angket-angket, saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut.

Saudara/i sekalian hanya diperbolehkan memilih salah satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Jika saya pulang tengah malam, orangtua saya akan:

- a. Memarahi saya
- b. Menasehati saya
- c. Diam saja dan menganggap hal yang wajar

1. Dalam hal mengemukakan pendapat :
 - a. Saya tidak boleh berpendapat, karena pendapat orangtua yang harus dituruti
 - b. Saya boleh berpendapat, hasil akhir adalah kesepakatan saya dengan orangtua
 - c. Saya yang berpendapat, sedangkan orangtua menurut sesuai dengan pendapat saya
2. Bila saya bangun kesiangan dan terlambat ke kampus orangtua saya akan:
 - a. Marah, dan saya harus secepatnya berangkat ke kampus.
 - b. Menasehati saya, agar lain kali saya menjaga pola tidur
 - c. Orangtua tidak peduli
3. Dalam hal prestasi, orangtua saya akan:
 - a. Menghendaki saya mencapai prestasi yang tinggi, sehingga kadang-kadang saya merasa tidak mampu mencapainya
 - b. Menuntut saya berprestasi sesuai dengan kemampuan saya sebaik mungkin
 - c. Tidak pernah menuntut dan menerima apa adanya
4. Bila saya terlambat pulang dari kampus, orangtua saya akan:
 - a. Memarahi saya habis-habisan
 - b. Cemas bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan menyusul saya ke kampus
 - c. Orangtua tenang saja karena menganggap hal yang biasa
5. Apa bila saya menolak pendapat orangtua, maka orangtua saya akan:
 - a. Memarahi saya
 - b. Menasehati saya agar tidak melawan orangtua
 - c. Mendingkan saja
6. Jika saya sedang berdiam diri karena ada masalah yang berat, orangtua saya akan:
 - a. Memarahi saya dan menyuruh untuk menyelesaikannya sendiri
 - b. Menanyakan apa masalahnya dan memberikan solusi dari masalah yang saya hadapi
 - c. Diam saja tidak mau tahu

7. Biasanya setiap saya mau pergi jalan-jalan dengan teman saya, orangtua saya akan:
 - a. Marah, dan saya tidak boleh pergi keluar rumah
 - b. Menanyakan mau kemana, dan menasehati saya agar hati-hati
 - c. Diam saja

8. Dalam segi berpakaian, biasanya orangtua saya akan bersikap:
 - a. Memaksa saya memakai pakaian sesuai kehendak orangtua
 - b. Memberikan masukan dan arahan pada pakaian yang saya pakai
 - c. Membiarkan saya memakai pakaian sesuka hati

9. Memasuki perguruan tinggi dalam hal memilih jurusan, orangtua saya akan:
 - a. Orangtua yang memilihkan jurusan dan saya harus menuruti
 - b. Mengarahkan dan memberi masukan tentang jurusan yang saya pilih
 - c. Menyerahkan sepenuhnya kepada saya

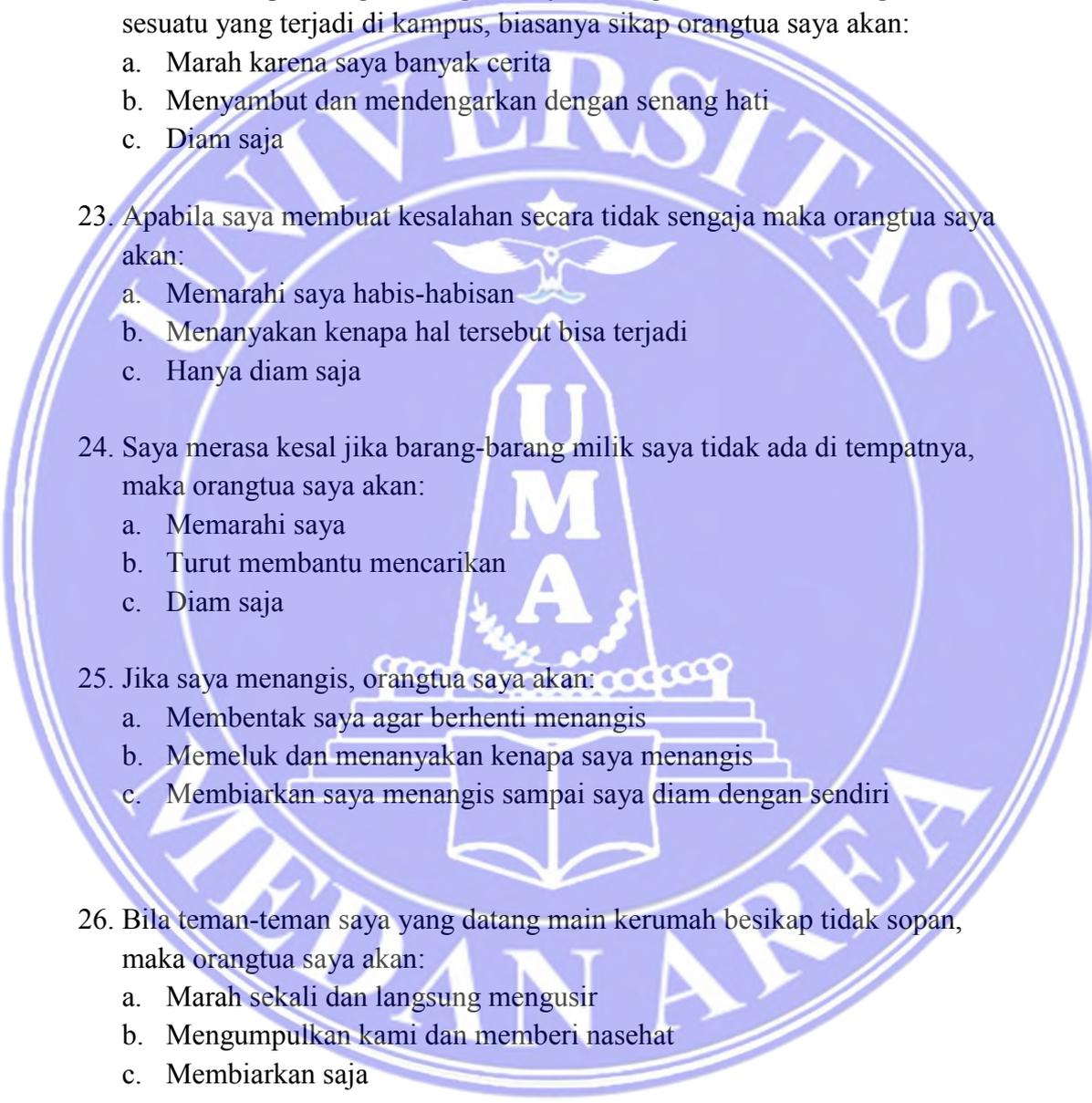
10. Apabila saya sakit, orangtua saya akan:
 - a. Memarahi saya karena tidak bisa menjaga kesehatan
 - b. Mengajak saya pergi berobat dan memberikan perhatian yang lebih dari biasanya
 - c. Mebiarkan saja

11. Dalam hal mengikuti kegiatan sosial, orangtua saya akan:
 - a. Melarang saya karena menganggap tidak penting
 - b. Saya boleh ikut sesuai dengan yang saya inginkan dan dengan izin orangtua
 - c. Saya bebas memilih

12. Jika saya mengucapkan kata-kata kotor, maka orangtua saya akan:
 - a. Menghukum saya
 - b. Menasehati saya
 - c. Diam saja

13. Jika saya tidak menghormati orang yang lebih tua dari saya, maka orangtua saya akan:
 - a. Memarahi saya
 - b. Menasehati saya

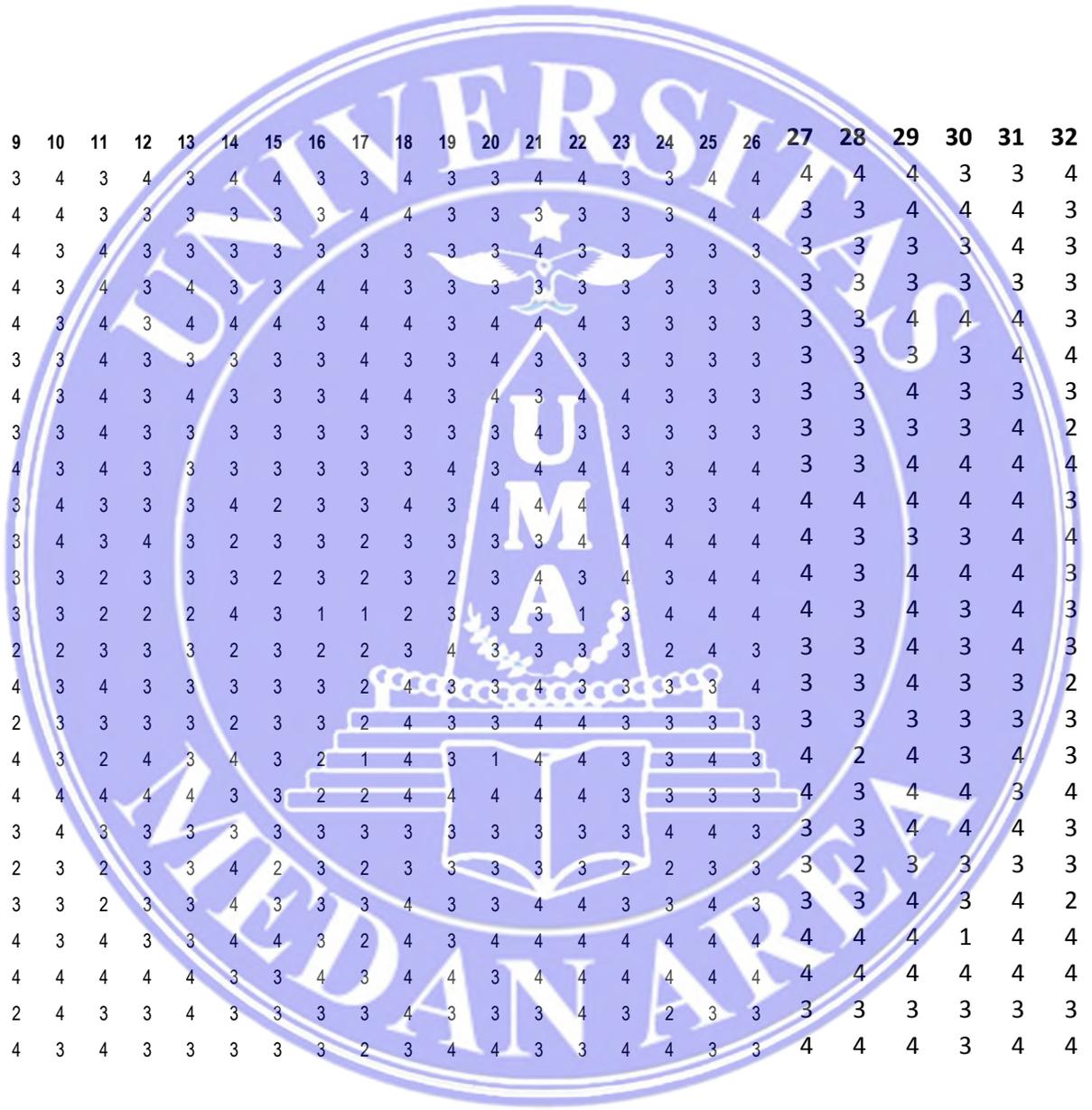
- c. Pura-pura tidak tahu
14. Jika saya tidak menuruti perintah orangtua saya, maka orangtua saya bersikap:
- Memarahi dan memukul saya
 - Menasehati saya
 - Mebiarkan
15. Jika saya bertengkar dengan adik saya atau saudara saya, maka orangtua saya akan:
- Menghukum kami berdua
 - Memisahkan dan menasehati kami
 - Pura-pura tidak melihat
16. Jika saya berbohong, maka orangtua saya akan:
- Menghukum saya seberat-beratnya
 - Menasehati saya betapa ruginya berbohong
 - Mebiarkan saja
17. Ketika saya membawa teman-teman saya untuk berkumpul di rumah, maka orangtua:
- Tidak memperbolehkan
 - Boleh, dan menasehati agar tertib
 - Sesuka hati saya membawa teman kapan pun itu
18. Jika saya berhasil dalam suatu bidang maka orangtua saya akan:
- Memaksa saya untuk berhasil di bidang lain
 - Memberikan suport dan hadiah
 - Bersikap biasa saja
19. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari, orangtua saya akan:
- Menentukan tugas dan harus saya kerjakan
 - Menyelesaikan tugas secara bersama-sama
 - Tidak peduli
20. Jika saya mengikuti banyak kegiatan di kampus, orangtua saya akan bersikap:
- Melarang saya
 - Mengarahkan dan memotivasi saya
 - Menyerahkan sepenuhnya kepada saya

- 
21. Apabila saya tidak mampu mengerjakan pekerjaan yang diberikan orangtua, maka orangtua saya akan:
- Marah-marah
 - Mengajak untuk mengerjakan bersama-sama
 - Diam saja
22. Saat berkumpul dengan orangtua, saya senang membicarakan segala sesuatu yang terjadi di kampus, biasanya sikap orangtua saya akan:
- Marah karena saya banyak cerita
 - Menyambut dan mendengarkan dengan senang hati
 - Diam saja
23. Apabila saya membuat kesalahan secara tidak sengaja maka orangtua saya akan:
- Memarahi saya habis-habisan
 - Menanyakan kenapa hal tersebut bisa terjadi
 - Hanya diam saja
24. Saya merasa kesal jika barang-barang milik saya tidak ada di tempatnya, maka orangtua saya akan:
- Memarahi saya
 - Turut membantu mencarikan
 - Diam saja
25. Jika saya menangis, orangtua saya akan:
- Membentak saya agar berhenti menangis
 - Memeluk dan menanyakan kenapa saya menangis
 - Membiarkan saya menangis sampai saya diam dengan sendiri
26. Bila teman-teman saya yang datang main kerumah besikap tidak sopan, maka orangtua saya akan:
- Marah sekali dan langsung mengusir
 - Mengumpulkan kami dan memberi nasehat
 - Membiarkan saja
27. Jika orangtua saya memanggil dan menayakan sesuatu kepada saya, dan saya tidak menanggapi atau mengabaikan suara panggilan tersebut, maka orangtua saya akan:
- Memarahi dan membentak saya

- b. Mendatangi saya dan menanyakan apakah saya tidak mendengar panggilannya
 - c. Diam saja
28. Jika saya melakukan atau menjalankan disiplin/aturan yang dibuat orangtua, maka orangtua saya akan:
- a. Memaksa saya untuk lebih baik menjalankan aturan yang dibuat
 - b. Memberikan pujian pada saya
 - c. Tidak mau tahu
29. Jika orangtua saya memberikan perintah atau mau menyuruh saya, maka orangtua saya akan menyuruh dengan:
- a. memaksa dan keras
 - b. tegas dan lemah lembut
 - c. lemah lembut
30. Jika saya meminta sesuatu kepada orangtua saya, maka orangtua saya:
- a. Tidak digubris
 - b. Menanyakan keperluannya dan memberikan
 - c. Langsung memberikan permintaan saya
31. Ketika saya bersama dengan kawan-kawan, atau berada dekat dengan anak-anak lain, maka orangtua saya akan bersikap:
- a. Memarahi saya karena terlalu dekat
 - b. Melakukan komunikasi dengan kawan-kawan saya
 - c. Bersikap biasa saja
32. Ketika saya mengamuk karena orangtua saya menolak permintaan saya, maka orangtua saya akan bersikap:
- a. Mengamuk kembali dan memarahi saya
 - b. Menenangkan saya dan memberi pengertian
 - c. Membiarkan saja
33. Jika saya tidak menyukai hadiah yang diberikan orangtua saya, maka reaksi orangtua saya akan:
- a. Melemparkan hadiah tersebut didepan saya
 - b. Menanyakan kenapa saya tidak suka dengan hadiahnya
 - c. Membiarkan hadiah tersebut terletak begitu saja

34. Jika saya pergi dari rumah untuk suatu keperluan yang mendesak tanpa memberitahu orangtua, maka orangtua saya akan:
- Langsung marah
 - Mengingatkan saya untuk tidak mengulanginya lagi
 - Tidak mau tahu
35. Kegiatan yang saya lakukan sehari ditentukan :
- Orangtua
 - Saya dan orangtua
 - Saya sendiri
36. Saya mempunyai hobi di suatu bidang, dan tanggapan orangtua saya terhadap hobi saya :
- Orangtua saya tidak menyukai hobi saya
 - Mendukung saya selagi itu baik untuk saya
 - Tidak ada komentar





NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	TOTAL	code
1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	124	3
2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	118	1
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	111	2	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	2	
5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	123	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	110	2	
7	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	119	2	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	107	2	
9	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	122	2	
10	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125	2	
11	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	116	3	
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	113	2	
13	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	1	1	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	101	2	
14	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	102	2		
15	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	108	2	
16	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	107	2	
17	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	1	108	1		
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	125	2	
19	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	115	2		
20	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	98	2		
21	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	113	2		
22	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	126	1		
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	3	
24	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	1	
25	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	119	1	

26	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	113	3
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	131	3
28	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	116	3
29	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	99	3	
30	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	92	1
31	2	2	1	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	90	1
32	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	100	1	
33	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	100	3
34	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	123	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	110	1
36	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	119	1
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	107	1
38	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	122	1
39	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125	2
40	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	116	1
41	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113	3
42	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	1	1	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	101	1
43	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	102	2	
44	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	108	2
45	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	107	3
46	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	124	1	
47	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	118	2	
48	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	111	3
49	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	3
50	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	123	2
51	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	1

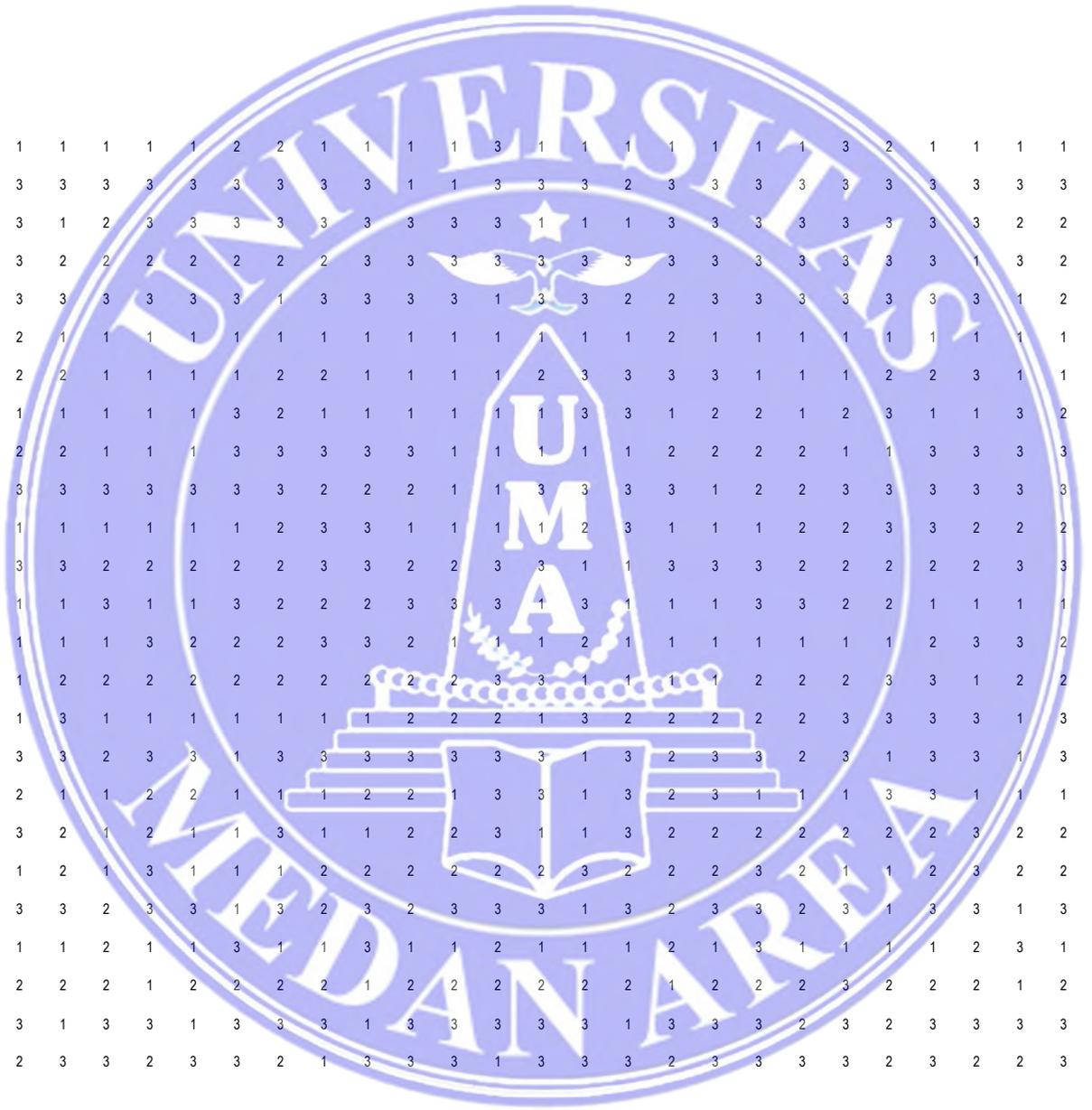
52	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	118	2	
53	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	111	2
54	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	2	
55	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	123	2	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	3	
57	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	119	3		
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	1		
59	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	122	3		
60	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	125	2		
61	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	116	3		
62	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	113	1		
63	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	1	1	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	101	3		
64	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	102	3			
65	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	108	3			
66	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	107	3			
67	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	108	1			
68	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	107	1			
69	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	115	2			
70	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	116	2			
71	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	113	3			
72	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	126	2			
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	3			
74	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	111	1			
75	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	119	1			
76	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	113	3			
77	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	1			

78	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	116	1
79	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	99	3	
80	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	92	3	
81	2	2	1	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	90	2
82	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	100	1
83	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	100	1	
84	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	123	1
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	110	1
86	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	119	2	
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	106	1	
88	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	123	3	
																																					9951	

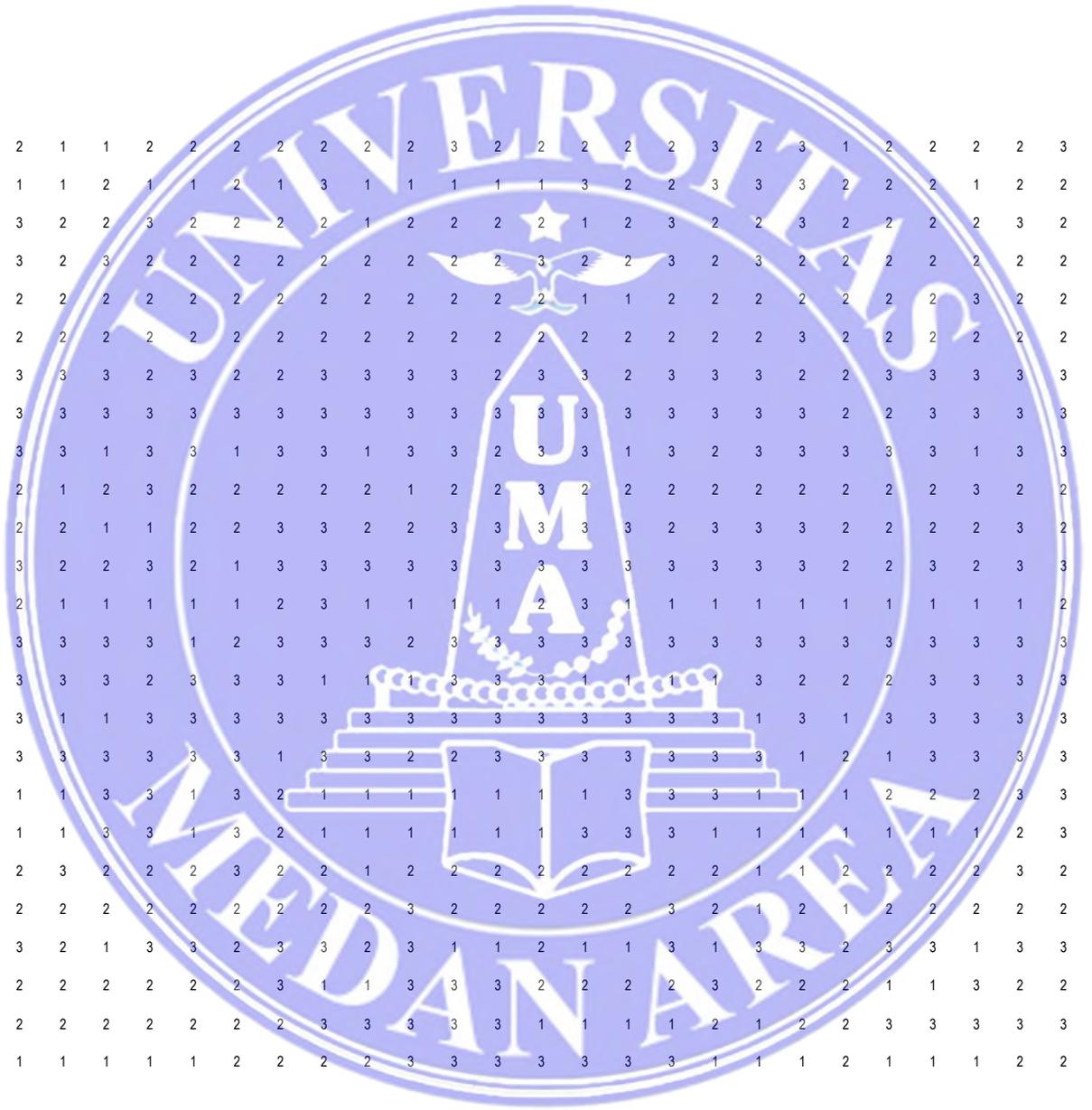




subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		1	2	3	
1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	85	5	13	18	permissif
2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	83	5	16	16	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	0	36	0	demokratis	
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	0	35	1	demokratis		
5	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	2	34	0	demokratis		
6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	73	5	25	6	demokratis		
7	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	4	30	2	demokratis		
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	0	36	0	demokratis		
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	0	36	0	demokratis		
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	63	10	25	1	demokratis
11	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	86	8	6	22	permissif	
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	1	35	0	demokratis		
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	0	33	3	demokratis		
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	0	36	0	demokratis		
15	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	8	28	0	demokratis		
16	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	4	29	3	demokratis		
17	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	3	1	57	22	7	7	otoriter		
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	0	36	0	demokratis		
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	0	36	0	demokratis		
20	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	74	4	26	6	demokratis	
21	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	74	2	30	4	demokratis	
22	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	59	24	1	11	otoriter	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	101	3	1	32	permissif	
24	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	31	2	3	otoriter		



25	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	52	26	4	6	otoriter	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	1	2	33	permissif	
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	95	4	5	27	permissif	
28	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	86	4	14	18	permissif			
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	97	4	3	29	permissif	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	32	3	1	otoriter		
31	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	68	16	8	12	otoriter
32	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1	1	3	2	2	56	22	8	6	otoriter	
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	79	10	9	17	permissif		
34	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	85	8	7	21	permissif		
35	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	58	19	12	5	otoriter		
36	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	79	7	15	14			
37	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	63	19	7	10	otoriter	
38	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	60	18	12	6	otoriter		
39	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	3	72	8	20	8	demokratis		
40	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	64	17	10	9	otoriter		
41	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	92	6	4	26	permissif			
42	1	1	1	1	2	3	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	60	20	8	8	otoriter			
43	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	70	8	22	6	demokratis		
44	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	69	8	23	5	demokratis		
45	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	86	6	10	20	permissif			
46	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	54	25	4	7	otoriter				
47	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	68	6	28	2	demokratis		
48	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	94	5	4	27	permissif			
49	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	95	2	9	25	permissif		



50	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	74	3	28	5	demokratis
51	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	59	19	11	6	otoriter	
52	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	2	28	6	demokratis
53	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	0	29	7	demokratis
54	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	3	32	1	demokratis
55	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	0	34	2	demokratis
56	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	97	0	11	25	permissif
57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	0	3	33	permissif
58	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	4	17	16	
59	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	6	4	26	permissif
60	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	84	2	29	5	demokratis		
61	1	3	2	3	1	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	90	4	10	22	permissif				
62	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	53	24	7	5	otoriter	
63	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	1	5	30	permissif
64	1	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	11	5	20	permissif
65	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	4	4	28	permissif
66	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	4	12	20	permissif
67	1	3	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	65	19	5	12	otoriter		
68	3	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	61	22	3	11	otoriter	
69	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	5	25	6	demokratis
70	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	4	30	2	demokratis
71	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	86	8	6	22	permissif		
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	4	26	6	demokratis	
73	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	79	7	15	14		
74	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	14	8	14	

75	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	85	5	13	18	permissif	
76	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	57	22	7	7	otoriter	
77	2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	59	20	9	7	otoriter	
78	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	2	1	33	permissif	
79	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	95	4	5	27	permissif		
80	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	74	4	26	6	demokratis	
81	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	63	17	11	8	otoriter	
82	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	61	20	7	9	otoriter		
83	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	3	3	2	3	1	1	64	20	4	12	otoriter		
84	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	83	5	15	16		
85	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	3	32	1	demokratis		
86	2	1	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	65	18	7	11	otoriter	
87	3	2	1	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	85	5	13	18	permissif	
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	69	3	33	0	demokratis

otoriter 23 orang
demokratis 33 orang
permissif 26 orang
tidak teridentifikasi 6 orang

Reliability

Notes

Output Created	16-Des-2015 11:05:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	88
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027

```

```

VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035

```

```

/SCALE('self efficacy') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

```

/SUMMARY=TOTAL MEANS.

```

Resources

Processor Time

00:00:00,031

Elapsed Time

00:00:00,046

Scale: self efficacy**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	88	100,0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	88	100,0

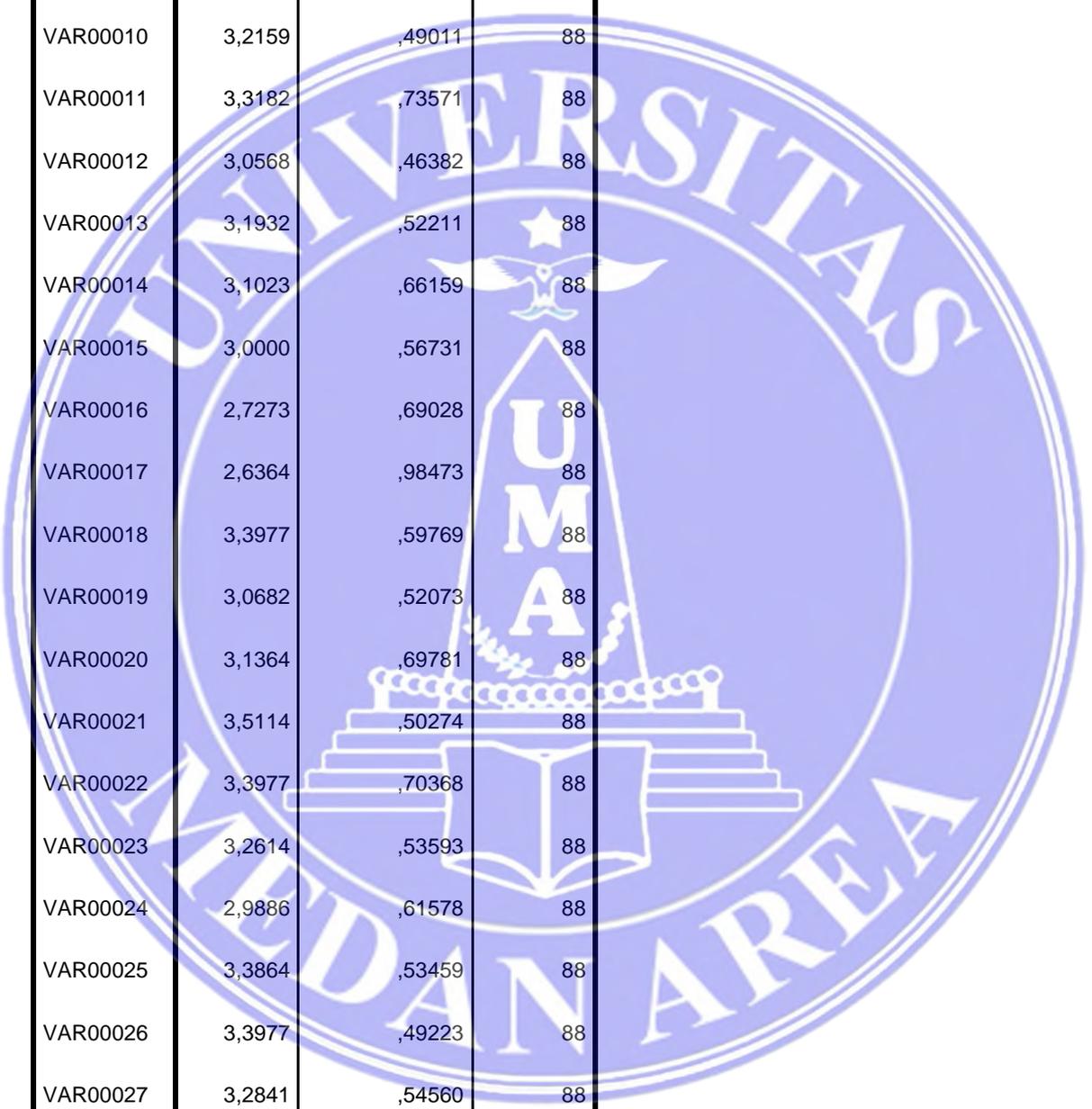
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,905	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,1932	,54368	88
VAR00002	3,1932	,52211	88
VAR00003	2,7273	,69028	88
VAR00004	3,1250	,84163	88
VAR00005	3,2841	,50170	88



VAR00006	3,1932	,54368	88
VAR00007	3,6364	,48380	88
VAR00008	3,5227	,50235	88
VAR00009	3,3295	,70664	88
VAR00010	3,2159	,49011	88
VAR00011	3,3182	,73571	88
VAR00012	3,0568	,46382	88
VAR00013	3,1932	,52211	88
VAR00014	3,1023	,66159	88
VAR00015	3,0000	,56731	88
VAR00016	2,7273	,69028	88
VAR00017	2,6364	,98473	88
VAR00018	3,3977	,59769	88
VAR00019	3,0682	,52073	88
VAR00020	3,1364	,69781	88
VAR00021	3,5114	,50274	88
VAR00022	3,3977	,70368	88
VAR00023	3,2614	,53593	88
VAR00024	2,9886	,61578	88
VAR00025	3,3864	,53459	88
VAR00026	3,3977	,49223	88
VAR00027	3,2841	,54560	88
VAR00028	3,0000	,56731	88
VAR00029	3,6136	,48971	88

VAR00030	3,2955	,59033	88
VAR00031	3,6136	,53459	88
VAR00032	3,1250	,70812	88
VAR00033	3,4886	,50274	88
VAR00034	3,5455	,58544	88
VAR00035	3,1136	,74943	88

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,231	2,636	3,636	1,000	1,379	,061	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109,8864	96,723	,593	.	,895
VAR00002	109,8864	97,596	,532	.	,896
VAR00003	110,3523	94,760	,605	.	,894
VAR00004	109,9545	95,538	,432	.	,898
VAR00005	109,7955	99,475	,363	.	,899
VAR00006	109,8864	96,723	,593	.	,895

VAR00007	109,4432	99,905	,333	,899
VAR00008	109,5568	101,537	,155	,901
VAR00009	109,7500	96,672	,445	,897
VAR00010	109,8636	98,993	,423	,898
VAR00011	109,7614	96,437	,442	,898
VAR00012	110,0227	99,448	,400	,898
VAR00013	109,8864	97,596	,532	,896
VAR00014	109,9773	100,988	,146	,902
VAR00015	110,0795	98,879	,369	,899
VAR00016	110,3523	94,760	,605	,894
VAR00017	110,4432	95,905	,336	,901
VAR00018	109,6818	96,173	,583	,895
VAR00019	110,0114	98,241	,470	,897
VAR00020	109,9432	96,928	,433	,898
VAR00021	109,5682	98,777	,433	,898
VAR00022	109,6818	94,449	,615	,894
VAR00023	109,8182	96,771	,598	,895
VAR00024	110,0909	96,704	,518	,896
VAR00025	109,6932	100,077	,280	,900
VAR00026	109,6818	99,254	,394	,898
VAR00027	109,7955	97,866	,482	,897
VAR00028	110,0795	94,557	,769	,892
VAR00029	109,4659	99,654	,355	,899
VAR00030	109,7841	99,137	,330	,899

VAR00031	109,4659	99,999	,288	,900
VAR00032	109,9545	97,055	,416	,898
VAR00033	109,5909	98,658	,446	,897
VAR00034	109,5341	100,298	,232	,901
VAR00035	109,9659	97,367	,367	,899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
113,0795	103,361	10,16668	35

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SELF EFFICACY	88	113,0795	10,16668	90,00	136,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SELF EFFICACY
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113,0795
	Std. Deviation	10,16668
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,067
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Explore

Case Processing Summary

	Cases

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SELF EFFICACY	88	100,0%	0	,0%	88	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
SELF EFFICACY	Mean	113,0795	1,08377
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	110,9254	
	Upper Bound	115,2337	
	5% Trimmed Mean	113,1742	
	Median	113,0000	
	Variance	103,361	
	Std. Deviation	10,16668	
	Minimum	90,00	
	Maximum	136,00	
	Range	46,00	
	Interquartile Range	15,00	
	Skewness	-,165	,257
	Kurtosis	-,311	,508

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

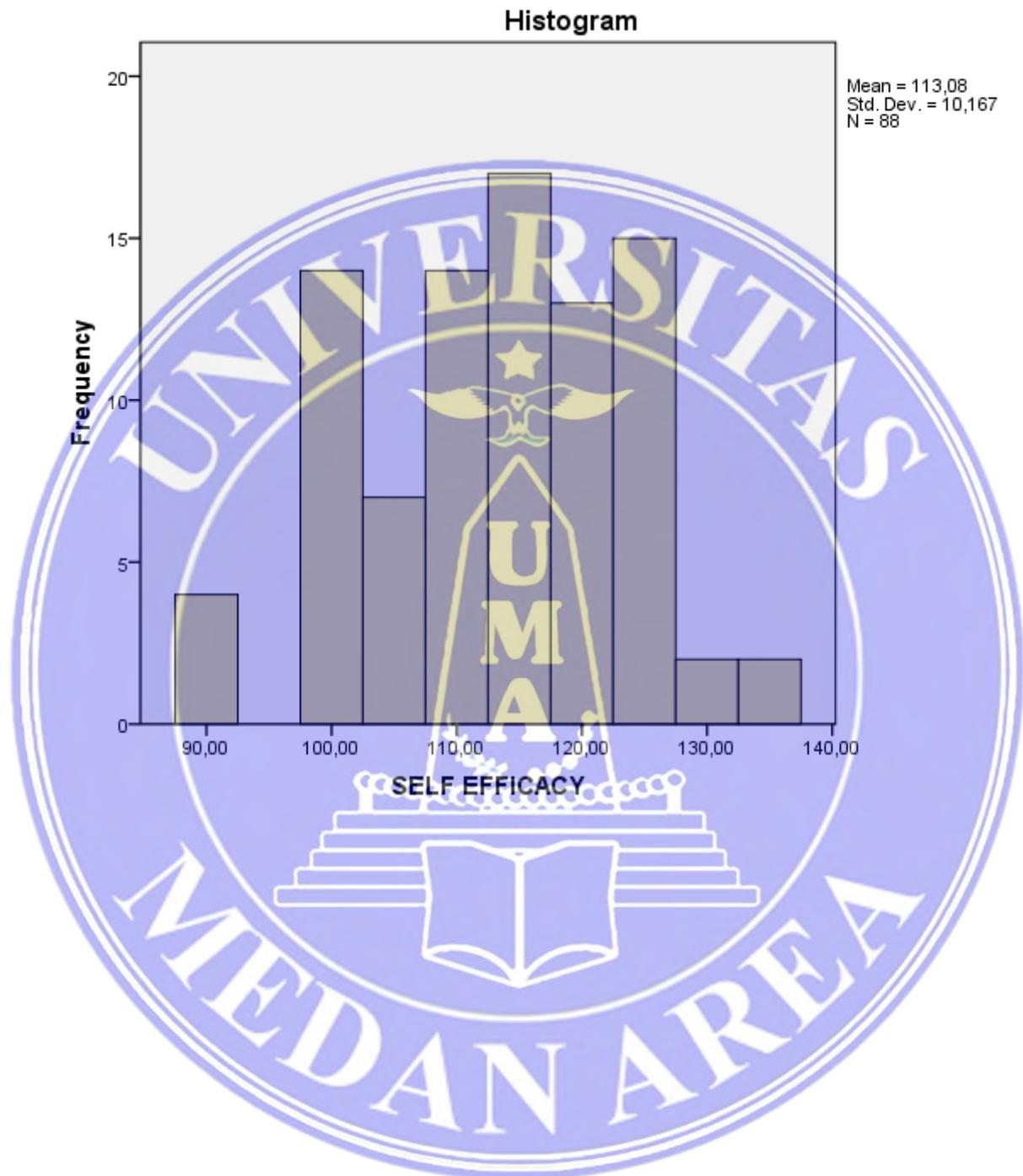
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SELF EFFICACY	,071	88	,200*	,982	88	,256

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

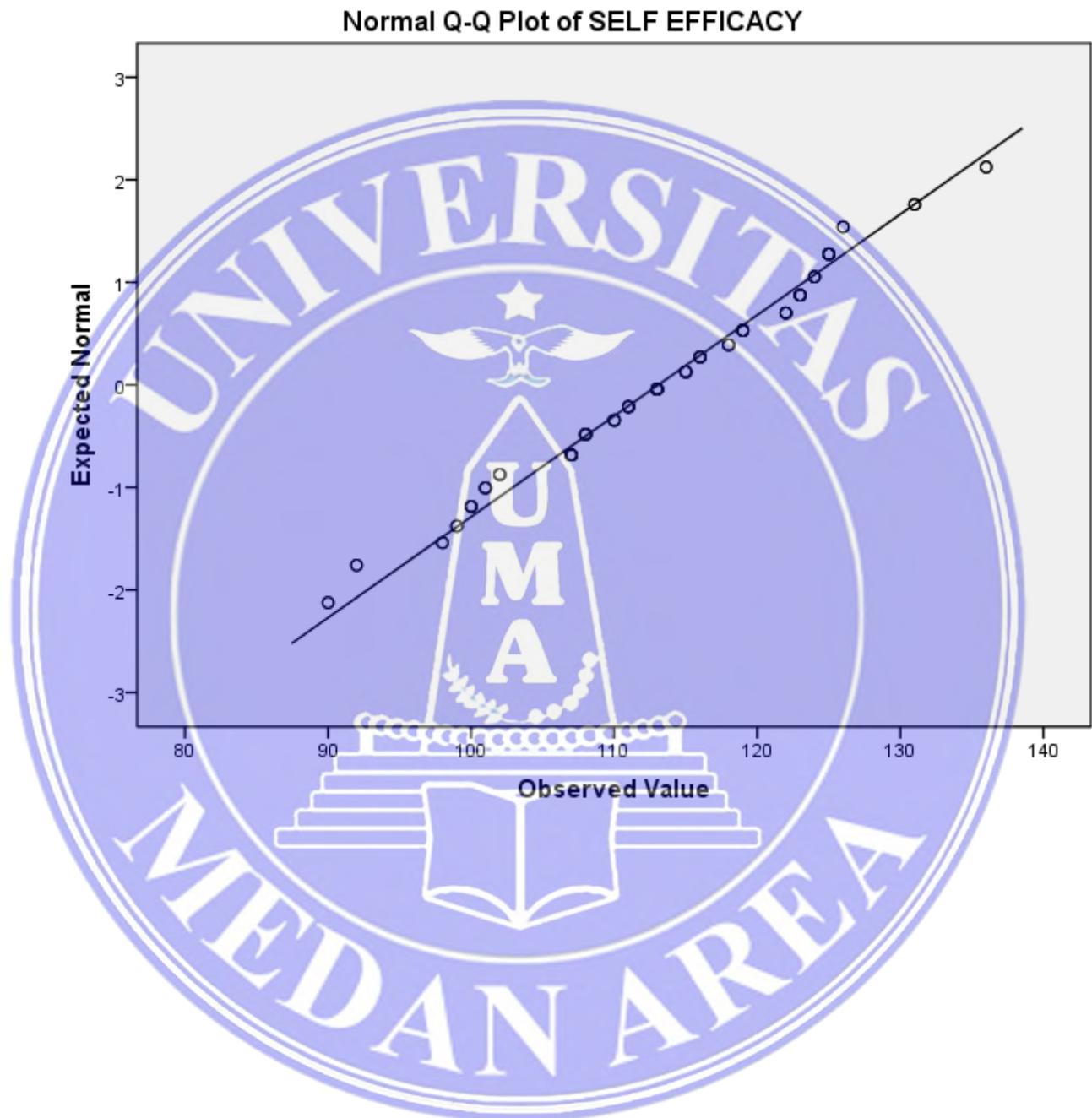


Histograms

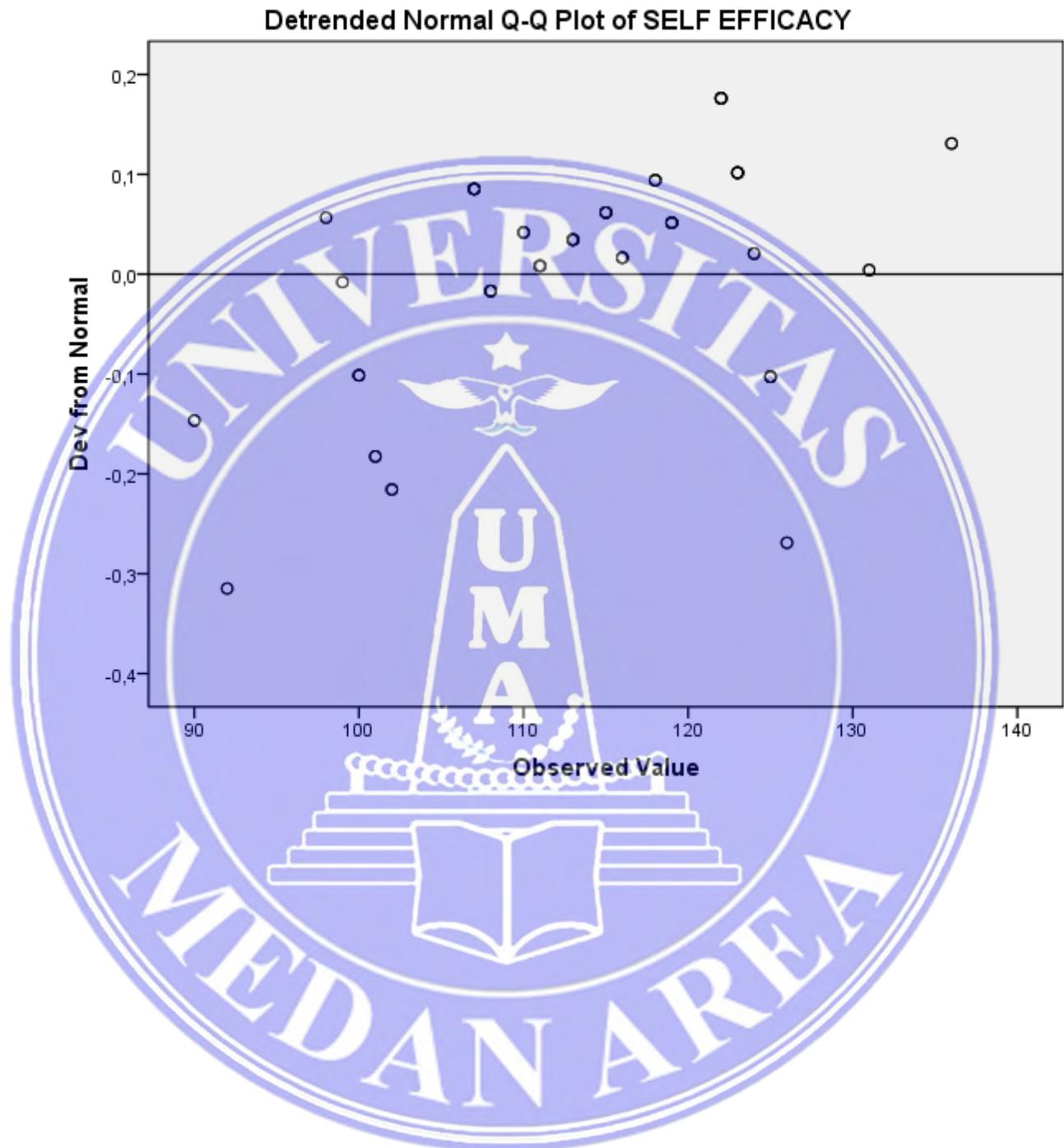


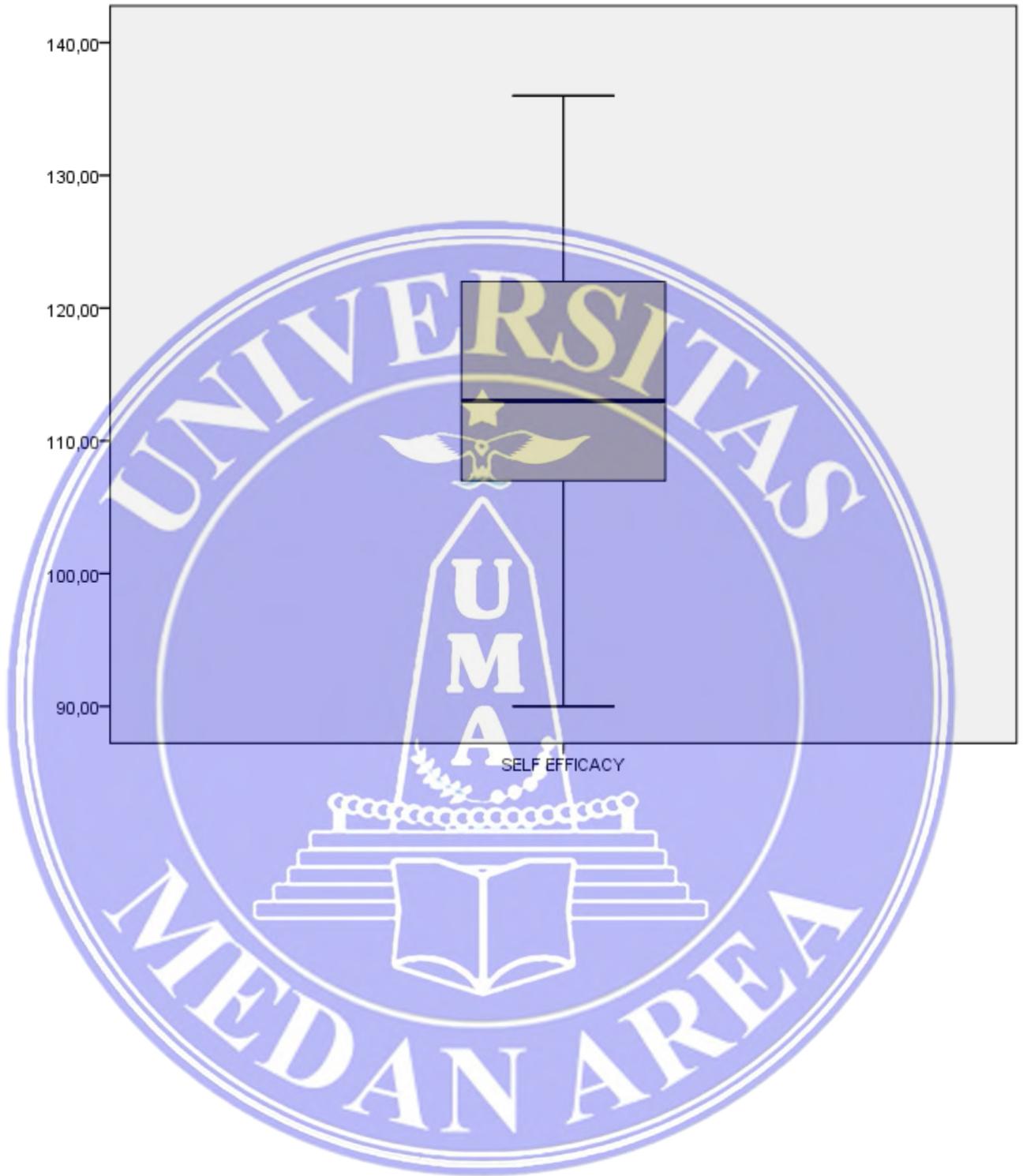
Stem-and-Leaf Plots

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





Oneway

Descriptives

SELF EFFICACY

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
OTORITER	29	112,3103	10,35479	1,92284	108,3716	116,2491
DEMOKRATIS	32	113,4375	9,43890	1,66858	110,0344	116,8406
PERMISIF	27	113,4815	11,09875	2,13596	109,0910	117,8720
Total	88	113,0795	10,16668	1,08377	110,9254	115,2337

Descriptives

SELF EFFICACY

	Minimum	Maximum
OTORITER	90,00	131,00
DEMOKRATIS	90,00	126,00
PERMISIF	92,00	136,00
Total	90,00	136,00

Test of Homogeneity of Variances

SELF EFFICACY

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Test of Homogeneity of Variances

SELF EFFICACY

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,180	2	85	,055

ANOVA

SELF EFFICACY

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25,621	2	12,810	,121	,000
Within Groups	8966,823	85	105,492		
Total	8992,443	87			

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
self efficacy	88	113,0795	10,16668	1,08377
pola asuh	88	1,9773	,80197	,08549

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
self efficacy	104,339	87	,000	113,07955	110,9254	115,2337
pola asuh	23,129	87	,000	1,97727	1,8074	2,1472